

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu.¹ Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.² Peningkatan mutu pendidikan adalah prioritas utama dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan bernegara, agar terbentuk masyarakat yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang luas juga harus mempunyai daya berfikir rasional, kritis dan kreatif. Sikap yang ingin maju dan tidak pernah puas merupakan sifat ilmiah yang dimiliki setiap manusia. Dimana sifat ini bisa digunakan untuk menjadi motivator bagi seseorang untuk terus menambah ilmu pengetahuan.

Pendidikan memiliki peranan besar untuk kelangsungan hidup manusia dan perkembangan suatu bangsa. Dalam dunia pendidikan, peserta didik yang melakukan proses belajar, tidak melakukannya secara individu, tetapi ada beberapa komponen yang terlibat, seperti pendidik atau guru, media dan strategi pembelajaran, kurikulum, dan sumber belajar. Belajar merupakan

¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2005), hal. 3

²Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 10

perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan, misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.³ Perubahan ini tidak terjadi karena adanya warisan genetik atau respon secara alamiah, kedewasaan, atau keadaan organisma yang bersifat temporer, seperti kelelahan, pengaruh obat-obatan, rasa takut, dan sebagainya. Melainkan perubahan dalam pemahaman, perilaku, persepsi, motivasi, atau gabungan dari semuanya.⁴

Dalam dunia pendidikan, peserta didik yang melakukan proses belajar, tidak melakukannya secara individu, tetapi ada beberapa komponen yang terlibat, seperti pendidik atau guru, media dan strategi pembelajaran, kurikulum, dan sumber belajar. Dari kata belajar itulah kemudian lahir kata pembelajaran.⁵ Pembelajaran yang efektif adalah proses belajar mengajar yang bukan saja terfokus pada hasil yang dicapai peserta didik, melainkan bagaimana proses pembelajaran yang efektif mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan, dan mutu serta dapat memberikan perubahan perilaku yang diaplikasikan dalam kehidupan.⁶

Pendidikan agama juga harus diberikan kepada anak sejak usia dini. Kalangan ahli psikologi agama dan para agamawan berpendapat bahwa agama dapat berperan untuk membina dan mempersiapkan mental manusia agar secara kreatif dan aktif melaksanakan tugas-tugasnya dan diharapkan mampu

³Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Teras, 2012), hal.118

⁴Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2012), hal. 14

⁵Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif: Strategi Mengelola Kelas Secara Efektif dan Menyenangkan*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 14

⁶*Ibid.*, hal. 15

memberikan kestabilan dalam menghadapi berbagai kemungkinan berupa guncangan/gejolak dan ketegangan psikis.⁷ Agama juga sangat mempengaruhi tingkat religiusitas anak karena religiusitas merupakan hubungan yang mengikat antara manusia dengan Allah SWT, yang membuat manusia memiliki ketergantungan yang mutlak atas semua kebutuhan hidupnya, baik kebutuhan jasmani ataupun kebutuhan rohani, yang mana hal tersebut diimplementasikan dengan mengarahkan hati, pikiran dan perasaan untuk senantiasa menjalankan ajaran agama. Pendidikan tersebut salah satunya dapat diperoleh melalui pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan oleh seorang pendidik atau guru untuk membuat siswa belajar Sejarah Kebudayaan Islam. Guru harus dapat membimbing siswa sedemikian rupa sehingga mereka dapat mengembangkan pengetahuannya sesuai dengan struktur pengetahuan bidang studi yang dipelajari, dalam hal ini bidang studinya adalah Sejarah Kebudayaan Islam. Seorang guru bertugas sebagai pendidik. Mendidik itu sebagian dilakukan dalam bentuk mengajar, dalam bentuk memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, membiasakan, dan lain-lain.⁸ Guru di samping harus memahami sepenuhnya materi yang diajarkan juga dituntut untuk mengetahui secara tepat dimana tingkat pengetahuan siswa pada awal atau sebelum mengikuti pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

⁷Anshari Hafi, *Dasar-dasar Ilmu Jiwa Agama*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1991), hal. 127

⁸Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 78

Salah satu permasalahan dalam pendidikan yang mengarah pada proses pembelajaran saat ini yaitu beberapa tenaga pendidik di sekolah masih ada yang menggunakan teknik penyampaian dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Model pembelajaran konvensional ini hingga saat ini belum juga ditinggalkan oleh banyak guru. Pembelajaran konvensional memberikan siswa kesempatan memiliki kesempatan yang sama mendengarkan penjelasan guru dan bisa menyampaikan pelajaran dengan cepat. Model pembelajaran konvensional ini sebenarnya juga baik digunakan dalam pembelajaran, namun model ini menjadikan siswa menjadi pasif di kelas dan hanya menulis saja, karena siswa pasif maka pengetahuan yang diperoleh mudah dilupakan. Pembelajaran yang dikemas dalam model ini berupa guru menyampaikan materi dan peserta didik hanya sebagai pendengar. Padahal jika kita mampu melihat lebih dalam, setiap anak memiliki keterampilan bereksplorasi dalam belajar. Agar pembelajaran bisa berhasil haruslah ada peran aktif dari semua pihak, dan berbagai cara yang dilakukan untuk membuat para siswa bisa termotivasi untuk menyukai semua mata pelajaran, termasuk Sejarah Kebudayaan Islam.

Metode pembelajaran dalam kegiatan proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan mutu belajar, karena dengan metode yang bervariasi guru dapat menciptakan suasana belajar yang mendukung sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Penggunaan metode pembelajaran harus dipertimbangkan sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa, sehingga siswa tidak pasif dalam proses

pembelajaran yang diterapkan oleh guru, karena guru harus menempatkan siswa sebagai siswa yang memiliki pengalaman, keinginan, kreatifitas, dan pikiran yang dapat dimanfaatkan untuk belajar baik secara individu maupun secara kelompok.

Untuk mengatasi problematika dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut, tentu diperlukan model pembelajaran yang dipandang mampu mengatasi kesulitan peserta didik. Guru harus mampu menggunakan dan memilih model pembelajaran yang tepat untuk membantu peserta didik mencapai hasil belajar yang maksimal. Menyikapi kenyataan tersebut merupakan tantangan bagi pendidikan untuk menciptakan suasana yang menarik sehingga peserta didik akan ikut aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam melibatkan peserta didik secara aktif adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif.

Pada hakikatnya, dalam model pembelajaran kooperatif ini guru lebih berperan sebagai fasilitator. Guru tidak hanya memberikan pengetahuan pada peserta didik, tetapi juga harus membangun pengetahuan dalam pikirannya. Kelebihan strategi ini adalah dapat melibatkan seluruh siswa dalam belajar dan sekaligus mengajarkan kepada orang lain.⁹ Ada beberapa pendekatan untuk model kooperatif, salah satunya *Numbered Heads Together* (NHT).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan varian dari diskusi kelompok. Menurut Slavin, metode yang

⁹Hisyam Zaini, et. all., *Strategi Pembelajaran Aktif*. (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hal. 56

dikembangkan oleh Russ Frank ini cocok untuk memastikan akuntabilitas individu dalam diskusi kelompok. Tujuan dari NHT adalah memberi kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat.¹⁰

Metode kooperatif tipe NHT ini dapat meningkatkan kerjasama siswa. Selain itu, NHT juga bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas.¹¹ Oleh karena itu, NHT akan cocok jika diterapkan pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Dengan menggunakan NHT diharapkan siswa akan lebih mudah dalam menerima materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang disampaikan oleh guru. Dengan lebih mudahnya siswa dalam menerima materi, maka siswa akan dapat meningkatkan hasil belajarnya. Sehingga penggunaan metode kooperatif tipe NHT akan berpengaruh terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa.

Selain metode yang bervariasi media juga dapat menunjang keberhasilan belajar siswa. Suasana di kelas akan lebih menarik apabila guru mau atau mampu mengeksplorasi kreatifitasnya untuk menyampaikan materi melalui media pembelajaran, dengan melalui media yang sesuai dengan pokok bahasan yang sedang disampaikan. Dengan menggunakan media bukan saja dapat mempermudah dan mengefektifkan proses pembelajaran, akan tetapi dengan menggunakan media juga bisa membuat proses pembelajaran lebih menarik. Hal ini membutuhkan seorang guru harus kreatifitas untuk dapat

¹⁰Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatik* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hal.203

¹¹*Ibid.*,hal. 203

menghidupkan suasana belajar mengajar sehingga menjadi tidak membosankan bagi para siswanya.

Media pembelajaran dikelompokkan menjadi empat jenis, salah satunya yaitu media audiovisual.¹² Media audiovisual adalah salah satu jenis media pembelajaran dimana media visual digabungkan dengan suara (aplikasi *screencast o matic*). Yudhi Munadi mengatakan bahwa media audio visual adalah suatu media penggabung dari audio dan visual yang diterima dengan panca indra.¹³ Media audio visual juga merupakan kombinasi antara media audio dan media visual, disebut juga media pandang dengar.

Video memiliki keunggulan dapat diputar ulang dan dihentikan di tengah jalan sesuai keinginan guru. Video dapat menampilkan peristiwa seperti keadaan aslinya sehingga memudahkan guru dalam menjelaskan atau memberi contoh. Selain itu video juga dapat mendorong dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Penggunaan media menarik perhatian peserta didik, sehingga senang mengikuti pelajaran dan lebih jelas memahami materi.

Kehadiran media pembelajaran merupakan alat bantu bagi guru dalam penyampaian materi pelajaran. Penggunaan media pembelajaran bervariasi, maka penjelasan guru akan lebih visualistik, lebih menarik dan peserta didik dapat pengalaman baru. Media audiovisual merupakan salah satu media inovatif, dikembangkan untuk memperbaiki pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa di MIN 6 Tulungagung.

¹²Wibawa,dkk, *Media Pengajaran*. (Bandung: CV. Maulana, 2001), hal. 35

¹³Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran*. (Jakarta : gaung persada press, 2008), hal.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) Berbantuan Media Audiovisual terhadap Religiusitas dan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa di MIN 6 Tulungagung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Proses belajar mengajar masih menggunakan menggunakan metode konvensional sehingga siswa cenderung pasif.
2. Tingkat religiusitas siswa masih rendah.
3. Hasil belajar siswa masih rendah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) berbantuan media audio visual terhadap religiusitas siswa di MIN 6 Tulungagung ?
2. Adakah pengaruh model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa di MIN 6 Tulungagung ?

3. Adakah pengaruh model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) berbantuan media audio visual terhadap religiusitas dan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa di MIN 6 Tulungagung ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menjelaskan pengaruh model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) berbantuan media audio visual terhadap religiusitas siswa di MIN 6 Tulungagung.
2. Menjelaskan pengaruh model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa di MIN 6 Tulungagung.
3. Menjelaskan pengaruh model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) berbantuan media audio visual terhadap religiusitas dan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa di MIN 6 Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan pikiran terhadap khasanah ilmiah dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan teori-teori pembelajaran dalam Sejarah Kebudayaan Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala MIN 6 Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh kepala sekolah untuk menambah informasi tentang model-model pembelajaran khususnya model pembelajaran kooperatif dan dapat dijadikan kebijakan dalam menyusun program pembelajaran yang lebih baik.

b. Bagi Guru MIN 6 Tulungagung

Guru diharapkan dapat menggunakan strategi-strategi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang bisa meningkatkan kompetensi siswa dan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan program kegiatan belajar mengajar dikelas.

c. Bagi Peserta Didik MIN 6 Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peserta didik untuk menumbuhkan minat belajar lebih giat lagi dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar.

d. Bagi Peneliti Lain

Menambah pengetahuan yang dimiliki peneliti selanjutnya/pembaca dalam bidang ilmu pendidikan, khususnya menyangkut penelitian ini. Serta dapat menambah wawasan dan sarana tentang berbagai model pembelajaran yang kreatif dan tepat untuk anak usia sekolah menengah pertama dalam meningkatkan kemampuan dan kualitas peserta didik.

e. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Dengan diadakan penelitian ini, maka hasil yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk dijadikan bahan koleksi dan referensi juga menambah literatur dibidang pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa lainnya.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Variabel-variabel yang akan dibahas dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) berbantuan Media Audiovisual Terhadap Religiusitas dan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa di MIN 6 Tulungagung” adalah variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

Adapun rincian dari variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Variabel bebas (X) : model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*)
- b. Variabel terikat (Y) : religiusitas (Y_1)
hasil belajar (Y_2)

2. Keterbatasan Penelitian

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam menginterpretasi, sekaligus memudahkan pembaca dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis merasa perlu untuk mencantumkan batasan masalah dalam

penelitian ini, sehingga tidak menimbulkan kesimpangsiuran dalam pembahasan selanjutnya:

- a. Peneliti memfokuskan penelitian ini pada penyampaian pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) berbantuan media audiovisual. Pada pembelajaran dengan model tersebut siswa berperan sebagai subyek belajar, artinya siswa berperan aktif dalam setiap pembelajaran dengan cara berdiskusi dengan siswa yang lain untuk menemukan jawaban yang sesuai. Kemudian peneliti juga melakukan penelitian penyampaian pelajaran SKI pada kelas lain namun tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) berbantuan media audiovisual. Di mana siswa ditempatkan sebagai obyek belajar yang berperan sebagai penerima informasi secara pasif.
- b. Peneliti mengobservasi ada atau tidak pengaruh model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) berbantuan media audiovisual terhadap hasil belajar SKI siswa MIN 6 Tulungagung, dilihat dari kedua kelas yang telah diteliti dengan perlakuan yang berbeda.

G. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran dalam memahami istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah. Istilah-istilah tersebut diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual

- a. Pengaruh adalah suatu daya yang ada atau tumbuh dari suatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹⁴
- b. *Numbered Head Together* (NHT) adalah metode belajar dengan cara setiap siswa diberi nomor dan dibuat suatu kelompok, kemudian secara acak guru memanggil nomor dari siswa.¹⁵
- c. Media audiovisual adalah suatu media penggabung dari audio dan visual yang diterima dengan panca indra.¹⁶
- d. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹⁷
- e. Religiusitas adalah keberagaman, yaitu suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya kepada agama.¹⁸
- f. Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam pada masa lampau, mulai dari sejarah masyarakat Arab pra-Islam,

¹⁴Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hal. 461

¹⁵Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hal. 62

¹⁶Munadi, *Media Pembelajaran...*, hal. 113

¹⁷Nana Sudjana, *Penilaian Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991), hal. 22

¹⁸Jalaludin Rahmat, *Psikologi Agama*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal.

sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW, sampai dengan masa Khulafaurrasyidin.¹⁹

2. Penegasan Operasional

Secara operasional, peneliti akan meneliti tentang pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan media audiovisual terhadap religiusitas dan hasil belajar SKI siswa yang mana penelitian ini akan menguji ada tidaknya pengaruh belajar SKI yang ditimbulkan pada religiusitas dan hasil belajar siswa setelah diberikan suatu perlakuan yaitu model pembelajaran NHT berbantuan media audiovisual yang diterapkan pada siswa MIN 6 Tulungagung pada proses pembelajaran.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah penelitian ini, maka peneliti akan mengemukakan sistematika pembahasan yang terdiri dari tiga bagian, yaitu: bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Berikut sistematika pembahasannya :

1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Inti

BAB I Pendahuluan, terdiri dari : (a) latar belakang masalah/konteks

¹⁹Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah. (Jakarta: Peraturan Tidak Diterbitkan, 2008), hal. 21

masalah, (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan penelitian, (e) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, (f) penegasan istilah, (g) sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori yang terdiri dari : (a) kerangka teori yang membahas variabel/sub variabel pertama, (b) kerangka teori yang membahas variabel/sub variabel kedua dan seterusnya, (c) penelitian terdahulu, (d) kerangka konseptual, dan (f) hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian yang terdiri dari : (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) populasi, sampling dan sampel penelitian, (c) sumber data, variabel dan skala pengukuran, (e) teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, (f) teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri dari : (a) deskripsi data serta (b) pengujian hipotesis.

BAB V Pembahasan, terdiri dari pembahasan hasil penelitian.

BAB VI Penutup, terdiri dari (a) kesimpulan dan (b) saran.

3. Bagian Akhir

Bagian ini terdiri dari (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, (c) surat pernyataan keaslian tulisan/ skripsi, (d) daftar riwayat hidup